

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN
WISATA DESA TAMAN BUKIT RAYA
(TABURA) PELAYANGAN DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN
MASYARAKAT DALAM PRESPEKTIF
EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Desa Pujorahayu Kecamatan Negeri
Katon Kabupaten Pesawaran)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

DEFI CANDRA

NPM: 1751010031

Jurusan: Ekonomi Syariah



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2021 M**

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA DESA
TAMAN BUKIT RAYA (TABURA) PELAYANGAN DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Desa Pujorahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten
Pesawaran)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi dalam Ilmu
Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

DEFI CANDRA

NPM: 1751010031

Jurusan: Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Dr. Madnasir, S.E., M.S.I

Pembimbing II : Anas Malik, S.E., I M.E.Sy

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2021 M**

ABSTRAK

Secara umum pariwisata merupakan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu dari suatu tempat ketempat lain selain tempat tinggalnya dengan melakukan perencanaan sebelumnya, dan tujuannya untuk rekreasi atau suatu kepentingan sehingga keinginan dapat terpenuhi. Pariwisata memiliki peran yang penting dalam pengembangan ekonomi diberbagai Negara di dunia. Dengan adanya Objek Wisata memberikan kesempatan yang menjanjikan untuk kegiatan ekonomi sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dengan melakukan usaha kecil. Sebagaimana penelitian yang dilakukan penulis yaitu wisata desa Taman Bukit Raya.

Rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah bagaimana strategi pengembangan wisata desa Taman Bukit Raya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Pujorahayu Kecamatan Negeri Katon dan untuk mengkaji bagaimana pandangan Ekonomi Islam terhadap strategi pengembangan wisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi pengembangan wisata daerah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Pujorahayu Kecamatan Negeri Katon dan bagaimana pandangan ekonomi terhadap strategi pengembangan wisata desa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, wawancara dan kuisioner.

Terbentuknya wisata desa Taman Bukit Raya memberikan manfaat yang positif dalam peningkatan pendapatan masyarakat. Keberadaan wisata desa Taman Bukit Raya memberikan kontribusi yang besar bagi masyarakat yaitu dapat menyerap tenaga kerja untuk masyarakat sekitar dan sudah sesuai dengan teori ekonomi islam yaitu *ijarah* yaitu sewa, yang memberikan pelayanan jasa berupa manfaat, kenyamanan dalam berwisata. Pelayanan Wisata desa Taman Bukit Raya juga sudah sesuai dengan prinsip-prinsip pariwisata syariah yaitu terdapat tempat ibadah dan tersedianya makanan dan minuman yang halal bagi pengunjung.

Kata Kunci: Pengembangan Objek Wisata, Pendapatan, dan Ekonomi Islam.

ABSTRACT

In general tourism is a trip made by a person within a certain period of time from a place to another place other than his place of residence by planning beforehand, and the purpose is for recreation or an interest so that the desire can be fulfilled. Tourism has an important role in economic development in various countries in the world. The existence of tourism objects provides promising opportunities for economic activities so that they can increase people's income by doing small businesses. As the research conducted by the author, namely the Taman Bukit Raya village tour.

The formulation of the problem in the research conducted by the author is how strategy of developing Taman Bukit Raya village tourism in increasing the income of the people of Pujorahayu Village, Negeri Katon District and to examine how thw views of Islamic Economics on tourism development strategies in increasing people's income.

The purpose of this study was to determine the regional tourism development strategy in increasing the income of the people of Pujorahayu Village, Negeri Katon District and how the economic view of the village tourism development strategy in increasing people's income. Sources of data used are primary and secondary data, by using data collection methods, namely observation, documentation, interviews ada questionnaires.

The establishment of Taman Bukit Raya village tourism provides positive benefits in increasing community income. The existence of Taman Bukit Raya village tourism make a major contribution to the community, namely it can absorb labor for the surrounding community and is in accordance with Islamic Economic theory, namely Ijarah, namely rent, which provides services in the form of benefits, comfort in travelling. The Taman Bukit Raya village tourism service is also in accordance with the principles of sharia tourism, namely there are place of worship and the availability of halal food and drinks for visitors.

Keyword: Tourism Object Development, Income, and Islamic Economy.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Defi Candra
Npm : 1751010031
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA DESA TAMAN BUKIT RAYA (TABURA) PELAYANGAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Desa Pujorahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran)”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, September 2021
Penulis



DEFI CANDRA
NPM. 1751010031



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan : Jl. Tebel II, Endro Seratus, Sukorejo, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703368

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Strategi Pengembangan Wisata Desa
Taman Bukit Raya (Tabura) Pelayanan Dalam
Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam
Perspektif Ekonomi Islam (Studi Desa Pojarahayu
Kecamatan Negeri Kuton Kabupaten Pesawaran)

Nama : Defi Candra
NPM : 1751010031
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunculkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Dr. Madnasir, S.E., M.S.I
NIP. 197504242002121001

Pembimbing II,

Anis Malik, S.E.I., M.F.Sy
NIP.

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dr. Madnasir, S.E., M.S.I
NIP. 197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Terakel II, Endro Suratmaja, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721)703288

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Strategi Pengembangan Wisata Desa Taman Bukit Rayn (Tabura) Pelayangan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Pujorahayu Kecamatan Negeri Kuton Kabupaten Pesawaran)” disusun oleh Defi Candra, NPM: 1751010031 Program Studi Ekonomi Syariah telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Kamis, 16 September 2021.


TIM PENGUJI

Ketua : Ahmad Zulfansyah, M.M
Sekretaris : Gustika Nurmalia, S.E.I, M.Ek
Penguji I : Fatih Firdi, M.S.I
Penguji II : Madnasir, S.E M.S.I
Penguji III : Anas Malik, M.E.Sy

()
()
()
()
()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I
NIP. 195008012003121001

MOTTO

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ
رِزْقِهِ ^{قُلْ} وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya:

“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”

(Q.S Al-Mulk:15)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini saya persembahkan dan saya dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Untuk orang yang saya sayangi, kedua orang tuaku. Ayahku Slamet Riyadi dan Ibuku Surtini yang menjadi pahlawan kehidupanku. Terimakasih yang tak terhingga saya ucapkan untuk kalian yang telah memberikan banyak pengorbanan, baik waktu maupun materi, karena kalian adalah alasan utama bagiku untuk segera menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin dan terimakasih untuk atas doa-doa indah yang selalu kalian panjatkan untukku.
2. Adikku Dinar Musyarifa yang selalu memberikan dukungan dan semangat disetiap langkahku serta mendoakan dengan tulus.
3. Almamaterku tercinta, Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Defi Candra lahir di Desa Wonosari, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu pada tanggal 11 Maret 1999, sebagai putri sulung dari Bapak Slamet Riyadi dan Ibu Surtini dan membunyai 1 adik perempuan. Riwayat penulis sebagai berikut:

1. Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Wonosari, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu pada tahun 2011
2. Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Gadingrejo, kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu pada tahun 2014
3. Pada tahun 2015 melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Gadingrejo yang diselesaikan pada tahun 2017
4. Melanjutkan pendidikan S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Raden Intan Lampung pada jurusan Ekonomi Syariah pada tahun 2017.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang elah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Strategi Pengembangan Wisata Desa Taman Bukit Raya dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Desa Pujorahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran)**. Skripsi ini sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penyusun skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dalam penyelesaian skripsi ini tentunya banyak pihak yang telah meberikan moril maupun materil. Untuk itu penulis ingin mengucapkan ucapan terima kasih tiada hingga kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Madnasir, S.E, M.S.I selaku ketua jurusan jurusan Ekonomi Islam dan juga sebagai pembimbing satu yang telah banyak memberikan masukan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Anas Malik, S.E .M.Sy sebagai pembimbing dua yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dalam membimbing serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studinya.
5. Kepala Desa Pujorahayu, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran yang membantu penulis

mendapatkan data dan telah mengizinkan penulis untuk meneliti di Desa Pujorahayu

6. Ketua POKDARWIS Taman Bukit Raya (Tabura) Pelayanan yang membantu penulis untuk mendapatkan data-data penelitian dan juga penjelasan tentang strategi wisata desa dan peranya terhadap pendapatan masyarakat.
7. Masyarakat Pujorahayu yang telah membantu penulis untuk mengisi kuisioner.
8. Kepada sahabat dan teman seperjuanganku Sih Astuti, Gesti Alifia, Sela Yasinta, Nurul Komaril, Yayang Amerta yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
9. Serta kepada teman-teman kelas D Ekonomi Syariah Angkatan 2017
10. Semua pihak yang tidak tercantum satu persatu yang telah membantu penulis menyusun skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa hasil dari penelitian jauh dari kata sempurna, akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kita semua dan pihak-pihak lain yang membutuhkan terutama bagi penulis. Saran dan kritik yang membangun akan selalu diharapkan. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih semoga Allah SWT memberikan perlindungan dan rahmat bagi kita semua. Aamiin Ya Rabbal'alamin.

Bandar Lampung, 12 Agustus 2021

Penulis,

Defi Candra
1751010031

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	10
D. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	10
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian	11
G. Manfaat Penelitian	11
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	12
I. Metodologi Penelitian	18
J. Sistematika Pembahasan	25

BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi	27
1. Pengertian Strategi	27
2. Strategi Pengembangan Wisata.....	28
B. Pendapatan Masyarakat.....	30
1. Pengertian Pendapatan Masyarakat.....	30
2. Jenis-jenis Pendapatan	33
3. Sumber Pendapatan.....	35
4. Pendapatan PerKapita	36
C. Pariwisata	38
1. Pengertian Objek Wisata.....	38
2. Peran Objek Wisata.....	40
3. Jenis-Jenis Pariwisata.....	42
4. Potensi Pengembangan Objek Wisata.....	43

D. Tinjauan Strategi Pariwisata dalam Islam	49
1. Pariwisata dalam Ekonomi Islam.....	49
2. Strategi Promosi dalam Ekonomi Islam.....	54

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	59
1. Sejarah Berdirinya Desa Pujorahayu	59
a. Visi dan Misi Desa Pujorahayu.....	60
b. Kondisi Ekonomi	61
c. Kondisi Geografi.....	62
2. Sejarah Taman Bukit Raya	63
a. Kelebihan dan Kekurangan Objek Wisata	65
b. Struktur Organisasi POKDARWIS	66
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	68
1. Peran Wisata Desa Terhadap Pendapatan Masyarakat	68
2. Karakteristik informan dalam Penelitian	74
3. Deskripsi Dimensi Penelitian	74

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	79
B. Temuan Penelitian	86

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	93
B. Rekomendasi	94

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pendapatan Per Kapita Masyarakat.....	6
Tabel 1.2 Mata Pencanharian Pokok Masyarakat	7
Tabel 1.3 Data Jumlah Pengunjung Tahun 2017-2020	8
Tabel 3.1 Pendapatan Masyarakat Per-Hari.....	71
Tabel 3.2 Karakteristik Informan pada Penelitian	74

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada awal permulaan untuk mendapat gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami proposal ini diperlukan adanya penegasan judul. Pemberian penegasan judul diperlukan memberi batasan terhadap arti dari kalimat proposal. Adapun judul skripsi ini adalah **“Analisis Strategi Pengembangan Wisata Daerah Taman Bukit Raya (Tabura) Pelayanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Pujorahayu Kec. Negeri Katon Kab. Pesawaran)”**. Berdasarkan penegasan tersebut penulis menjelaskan istilah yang ada dalam judul proposal ini.

1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan suatu peristiwa atau perbuatan untuk mendapatkan faktor yang tepat atau penguraian pokok permasalahan atas bagian-bagian itu untuk mendapatkan pengertian yang tepat dalam pemahaman secara keseluruhan.¹

2. Strategi

Strategi adalah penentuan kerangka kerja dari aktivitas bisnis perusahaan dan memberikan pedoman untuk mengordinasikan aktivitas sehingga perusahaan dapat menyesuaikan dan mempengaruhi lingkungan yang selalu berubah.²

3. Pengembangan

Pengembangan adalah Usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada. pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan

¹ Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2010, hlm. 621

² Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, (Erlangga, Jakarta) 2005, hlm 1-2

wisata selalu akan di perhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat yang ada di sekitarnya.³

4. Wisata Desa

Wisata desa adalah sebuah kawasan yang berkaitan dengan wilayah atau berbagai kearifan lokal (adat istiadat, budaya, potensi) yang di kelola sebagai daya tarik wisata sesuai dengan kemampuannya yang di tunjukan untuk kepentingan social dan ekonomi masyarakat.⁴

5. Pendapatan

Pendapatan adalah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa waktu tersebut dapat berupa sewa, upah atau gaji, bunga ataupun laba.⁵

6. Masyarakat

Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluasluasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.⁶

7. Perspektif

Perspektif yaitu gambar pandangan, pengertian singkatnya adalah ilmu melihat. Dalam ilmu ini memungkinkan kita menggambarkan suatu benda ruang di dalam sebuah bidang datar.⁷

³ Sefira Ryalita primadani, Mardiyono, Riyanto *Analisis Strategi pengembangan pariwisata daerah (Studi pada Dinas Kebudayaan Dan pariwisata daerah Kabupaten Nganjuk)*. Jurnal Admistrsi Publik (JAP) vol 1 No. 5 2008 hlm 139

⁴ Hery Hermawan, *Dampak Pengembangan Desa Wisata Ng;anggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal*, Jurnal Pariwisata Vol. 3 No. 2 September 2016 hlm 107

⁵ Arya Dwiandra putri, Nyoman Djinar Setiawina, *Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Rumah Tangga MIskin di Desa Barandem*. E-Jurnal EP Uud Vol. 2 No.4 2013, hlm 175

⁶ Djausal dan Anshory, *Menara Siger*, (Bandar Lampung: Adhi Warna, 2009), hlm 885

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011,) hlm. 1202

8. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Quran dan Sunnah.⁸

Berdasarkan pada penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa maksud judul skripsi ini adalah penelitian secara ilmiah tentang bagaimana strategi pengembangan wisata daerah dan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa Pujorahayu.

B. Latar Belakang Masalah

Masalah pokok dalam pembangunan daerah pada dasarnya merupakan bagian dari pembangunan nasional yang diarahkan untuk mengembangkan daerah dan menserasikan laju pertumbuhan ekonomi daerah di Indonesia. Ekonomi merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana manusia memenuhi kebutuhan hidupnya, baik yang bersifat primer, sekunder, dan tersier. Kegiatan ekonomi yang di maksud bisa saja meliputi kegiatan produksi, distribusi, maupun jual beli, dan jasa guna memperoleh harta sebagai tolak ukur untuk menentukan tingkat kesejahteraan manusia.

Berdasarkan Undang-Undang No 9 tahun 1990, disebutkan bahwa keadaan alam flora dan fauna, sebagai karunia tuhan yang maha esa, peninggalan sejarah serta seni dan budaya yang di miliki masyarakat Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana terkandung dalam pancasila dan pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.⁹

⁸ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, Jakarta Raja Grafindo Persada, 2007 hlm 20

⁹ Prisyilia.a.rawis, Johny Pasumah, Jerico Denga Pombengi, *pengembangan wisata religius dalam meningkatkan pendapataan masyarakat dan pendapatan masyarakat asli daerah (PAD), jurnal administrasi public 2015 hlm 2*

Pembangunan ekonomi yang dijalankan oleh pemerintah daerah haruslah mengalami perkembangan, karena tujuan dari pembangunan ekonomi itu sendiri yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat sehingga pendapatan daerah juga semakin meningkat. Masyarakat dipandang dapat menunjang kegiatan sebuah objek wisata alam oleh wisatawan domestik dalam penyediaan makanan dan minuman, tempat tinggal (*homestay*), sarana dan prasarana transportasi serta kegiatan lainnya. Keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata diharapkan mampu memberikan tambahan pendapatan masyarakat sekitar secara memadai, disamping pendapatan dari sektor pembangunan lainnya.

Strategi terhadap pengelolaan objek wisata merupakan upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan potensi pendapatan daerah sekaligus mampu bertindak sebagai stimulan pertumbuhan ekonomi daerah dalam mengoptimalisasi fungsi dan peranan sektor pariwisata bagi pertumbuhan ekonomi, diperlukan adanya suatu perencanaan dan strategi pengembangan yang baik dan adanya introspeksi terhadap faktor strategis sehingga dengan adanya strategi yang baik dalam pengembangan sektor pariwisata, maka akan mengetahui prospek perkembangan sektor pariwisata daerah kedepannya.¹⁰

Pembangunan kepariwisataan harus didasarkan pada kriteria berkelanjutan yang artinya bahwa pembangunan dapat didukung dalam waktu panjang dan tidak melanggar norma-norma aturan dari Allah SWT. Sebagaimana dalam firman Allah dalam Surat Al-A'raaf:56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ

اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

¹⁰ Fachry Ramadi, Alfiandri M.SI, Ramadhani Setiawan, M.Soc.Sc, *Strategi pengelolaan objek wisata istana kota rebah sungai carang oleh dumas pariwisata dan kebudayaan kota tanjung pinang*, 2016 hlm 4

Artinya Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.¹¹

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa Allah telah menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhluk-Nya khususnya manusia. Maka segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah di bumi ini hendaknya dikelola, dimanfaatkan dengan baik semata-mata demi kesejahteraan masyarakat serta memelihara alam semesta ini supaya tidak adanya kerusakan di muka bumi.

Kabupaten Pesawaran adalah salah satu kabupaten di Provinsi Lampung. Semula kabupaten ini merupakan bagian dari Kabupaten Lampung Selatan. Kabupaten Pesawaran diresmikan pada tanggal 2 November 2007 tentang pembentukan Kabupaten Pesawaran, yang memiliki luas wilayah 117.377 Ha, yang meliputi atas 37 pulau dan memiliki garis sepanjang 96 kilometer tentu menjadikan potensi pariwisata sebagai sektor strategis, baik yang bersifat bahari, alam, maupun budaya dan sejarah karena kondisi alam serta keanekaragaman budaya masyarakat adalah potensi sumber destinasi wisata yang dapat di kembangkan lebih lanjut.¹²

Salah satu wisata alam yang ada di Kabupaten Pesawaran terletak di Kecamatan Negeri Katon tepatnya di Desa Pujorahayu memiliki luas wilayah 475.00 Ha dan memiliki pendapatan per kapita masyarakat selama empat tahun terakhir relatif tinggi. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

¹¹ Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: CV.Penerbit Diponegoro, 2015), hlm 403

¹² Dinas Pemerintah Kabupaten Pesawaran

Tabel 1.1
Pendapatan PerKapita Masyarakat

Tahun	Tingkat Rendah	Tingkat Menengah	Tingkat Atas
2017	Rp 1.100.000	Rp 2.200.000	Rp 4.300.000
2018	Rp 1.300.000	Rp 2.400.000	Rp 4.400.000
2019	Rp 1.200.000	Rp 2.500.000	Rp 4.500.000
2020	Rp 2.160.000	Rp 2.880.000	Rp 5.000.000

Sumber Arsip Desa Pujorahayu tahun 2021

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa pendapatan perkapita masyarakat Desa Pujorahayu mengalami kecenderungan meningkat absolut, dimana tingkat tertinggi terjadi pada tahun 2020. Yang mana pendapatan perkapita masyarakat Tingkat Rendah sebesar Rp 2.160.000-, Tingkat Menengah sebesar Rp 2.288.000-, dan Tingkat Atas mencapai Rp 5.000.000-. Pendapatan yang di peroleh masyarakat tiga puluh persen (30%) dipengaruhi oleh sektor pariwisata desa yang ada di Desa Pujorahayu. Adapun pendapatan per hari yang diperoleh masyarakat yang melakukan kegiatan usaha di berada III pada tabel 3.1.

Taman Bukit Raya (Tabura) Pelayangan merupakan tempat wisata alam yang ada di Desa Pujorahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung, dengan konsep pariwisata berkualitas untuk menjadi pusat edukasi taman rekreasi dan agrowisata. Tabura Pelayangan cukup menawarkan panorama keindahan alam yang dahulunya lokasi tersebut hanya tempat bekas penggalian tambang, tempat warga mencari kayu dan menanam jagung, dibawah kepemimpinan Kepala Desa bersama swadaya Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)

menggagas desa wisata dengan melihat potensi yang dimiliki Desa Pujorahayu. Akhirnya lahan bukit yang memiliki hamparan sekitar tujuh hektar disulap menjadi pilihan cerdas bagi siapapun yang ingin menghabiskan waktu liburnya untuk menghilangkan penat dan banyak di sukai masyarakat lokal maupun luar daerah. Akan tetapi dalam proses pengembangan wisata desa terdapat kendala, yaitu kurangnya peran pemerintah daerah dalam mengembangkan potensi objek wisata desa, hal tersebut terjadi karena pemerintah daerah hanya berupaya mengembangkan salah satu wisatanya saja. Apabila objek wisata pedesaan dikembangkan dengan baik, maka wisata pedesaan pun dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah daerah dan masyarakat sekitar untuk meningkatkan pendapatan secara optimal.¹³

Berdasarkan data dari arsip Desa Pujorahayu pada tahun 2020, menunjukkan bahwa mata pencaharian pokok pada Desa Pujorahayu mayoritas sebagai Petani. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 1.2 di bawah ini:

Tabel 1.2
Mata Pencaharian Pokok

NO	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan
1.	Petani	715 Orang	35 Orang
2.	Buruh Tani	358 Orang	150 Orang
3.	Pegawai Negeri Sipil	21 Orang	8 Orang
4.	Buruh Migran Perempuan	-	7 Orang
5.	Buruh Migran Laki-laki	4 Orang	-
6.	Pedagang Keliling	2 Orang	6 Orang
7.	Bidan Swasta	2 Orang	3 Orang

¹³ Dokumentasi Sumber: data dari Kepengurusan POKDARWIS Tabura Pelayangan Tahun 2021

8.	Peternak	125 Orang	-
9.	Pengrajin Industri Rumah Tangga	65 Orang	50 Orang
10.	Pensiunan TNI/POLRI	1 Orang	4 Orang
	JUMLAH TOTAL	1.293 Orang	263 Orang

Sumber: Arsip Data Desa Pujorahayu Tahun 2020

Dari hasil tabel 1.2 menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Pujorahayu mata pencaharian utama sebagai petani, apabila terjadi penurunan harga hasil panen akan menjadi masalah bagi pendapatan ekonomi keluarga. Dengan adanya hal tersebut wisata desa Taman Bukit Raya dapat membantu penghasilan masyarakat sekitar dengan bekerja seperti membuka rumah makan, penyewaan saung, dan lain sebagainya.

Dengan adanya kegiatan desa wisata yang beroperasi di pedesaan, pendapatan yang di peroleh oleh masyarakat Desa Pujorahayu yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata mengalami peningkatan tiap tahunnya. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 1.3 di bawah ini:

Tabel 1.3
Data Jumlah Pengunjung Tahun 2017-2020

Tahun	Pengunjung	Pendapatan
2017	963	Rp 7.615.000
2018	1.572	Rp 10.660.000
2019	2.560	Rp 15.600.000
2020	1.015	Rp 7.875.000

Sumber: Wawancara pada Bapak Andrias selaku Ketua Pokdarwis tahun 2021

Dari data diatas dapat di pahami bahwa dengan adanya desa wisata Taman Bukit Raya (Tabura) Pelayanan, dapat menambah hasil pendapatan masyarakat

Desa Pujorahayu dan bagi pengunjung biaya retribusi masuk wisata Taman Bukit Raya dikenakan biaya Rp 5.000,-. Namun, pada tahun 2020 pendapatan masyarakat mengalami penurunan di karenakan adanya pandemic Virus Covid-19 yang membuat menurunnya minat pengunjung untuk berwisata di Taman Bukit Raya (Tabura) Pelayangan.

Melalui desa wisata, di harapkan terjadi pemerataan yang sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata yang berkesinambungan. Oleh karena itu pembangunan wisata yang dilakukan di daerah diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan juga usaha lain yang melibatkan penduduk setempat sehingga masyarakat sekitar dapat berperan dalam usaha pariwisata desa tersebut.

Hal ini dapat menjadi dasar pijak dalam membentuk suatu konsep wisata pedesaan dari kawasan tersebut, yang tentunya dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Namun, konsep pengembangan wisata pedesaan tersebut masih banyak menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi internal maupun eksternal, hal inilah yang menarik untuk di bahas bersama bagaimana pengembangan kedepan wisata pedesaan yang berkelanjutan yang tidak hanya menarik bagi wisatawan, namun juga sekaligus dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.¹⁴

Melihat hal tersebut wisata di desa Pujorahayu perlu mendapat sorotan. Masih banyak kekurangan dan kendala yang di hadapi oleh pemerintah desa dalam memajukan wisatanya. Untuk itu diperlukan sebuah strategi yang matang yang akan mempunyai potensi besar dan membawa dampak perubahan yang lebih baik. Disinilah pentingnya kesadaran dari pemerintah daerah dalam pelaksanaan pembangunan pariwisata. Sektor pariwisata memerlukan suatu strategi yang dengan pola pengembangan pariwisata yang terencana

¹⁴ Adhita Agung Prakoso, *pengembangan wisata pedesaan berbasis budaya yang berkelanjutan di desa wisata Srowolan*, Sleman, vol 9, No 2 (2015) hlm 2

agar potensi yang dimiliki dapat berkembang secara optimal.

Dari penjelasan di atas maka dapat di pahami kegiatan kepariwisataan merupakan salah satu bidang yang di pandang dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut kegiatan tersebut dengan judul **“Analisis Strategi Pengembangan Wisata Desa Taman Bukit Raya (Tabura) Pelayangan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi pada Desa Pujorahayu kec. Negeri Katon Kab. Pesawaran).**

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup di latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, agar lebih efektif dalam penelitian ini dan mengenai luasnya pembahasan, maka kajian penelitian ini dibuat batasan untuk menghindari suatu kesalah pahaman yang menimbulkan kekacauan dalam penulisan proposal ini, maka dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup dan focus masalah yang diteliti yaitu pada strategi pengembangan wisata desa di desa Pujorahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran khususnya bidang pengembangan wisata desa Taman Bukit Raya (Tabura) Pelayangan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam.

D. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Dari penjelasan latar belakang diatas, maka penelitian ini difokuskan untuk menganalisis strategi pengembangan wisata desa Taman Bukit Raya (Tabura) Pelayangan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam. Adapun fokus penelitian ini adalah Strategi pengembangan wisata desa dan tinjauan strategi promosi dalam perspektif ekonomi islam.

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah strategi pengembangan wisata Taman Bukit Raya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Pujorahayu kecamatan Negeri Katon?
2. Bagaimana pandangan ekonomi islam terhadap strategi pengembangan wisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat maka penulis memiliki tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan wisata daerah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Pujorahayu Kecamatan Negeri Katon
2. Untuk mengetahui pandangan ekonomi islam terhadap strategi pengembangan wisata daerah dalam peningkatan pendapatan masyarakat.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis

Pembahasan terhadap masalah-masalah sebagaimana yang telah di uraikan di atas di harapkan akan memberikan pemahaman bagi pembaca mengenai strategi pengembangan wisata daerah terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam dan dapat bermanfaat sebagai bahan informasi juga sebagai *literature* atau bahan informasi ilmiah.

2. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pegetahuan masyarakat tentang pengaruh usaha pengembangan wisata daerah dalam meningkatkan pendapatan.

2. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan hasil penelitian ini dapat menambah referensi untuk dijadikan rujukan oleh peneliti selanjutnya.

H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

- 1) Penelitian ini dilakukan oleh Arif Rohman (2015), skripsi yang berjudul "*Peran Kelompok Sadar Wisata Terhadap Perkembangan Pantai Baron dan Goa Pindul*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran kelompok sadar wisata terhadap perkembangan obyek wisata Pantai Baron dan Goa Pindul serta mengetahui faktor-faktor pendorong maupun faktor penghambat. Metode Penelitian ini menggunakan teori fungsional structural Talcott Parsons. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, dokumentasi serta observasi. Penelitian ini menghasilkan bahwa peran Kelompok Sadar Wisata Dewa Bejo penting bagi perkembangan obyek wisata Goa Pindul. Keberhasilan peran kelompok sadar wisata Dewa Bejo dapat dilihat dari kegiatan yang ada, yakni menciptakan kawasan Sapta Pesona, Pemberdayaan masyarakat, Penciptaan lapangan kerja baru dan pendapatan yang setiap tahunnya mengalami peningkatan.¹⁵

Persamaan penelitian relevan diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini yaitu sama-sama membahas tentang perkembangan objek wisata dengan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara, dokumentasi serta observasi. Akan tetapi permasalahan yang diteliti berbeda dengan penelitian relevan diatas yaitu "Peran Kelompok Sadar Wisata Terhadap

¹⁵ Arif Rohman, *Peran Kelompok Sadar Wisata Terhadap Perkembangan Pantai Baron dan Goa Pindul*, skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hlm 4

Perkembangan Pantai Baron dan Goa Pindul”, yaitu terfokus pada peran kelompok Sadar Wisata saja dan lokasi penelitiannya dilakukan di Pantai Baron dan Goa Pindul Yogyakarta. Sedangkan pada penelitian ini penulis membahas mengenai Analisis Strategi Pengembangan Wisata Desa Taman Bukit Raya (Tabura) Pelayanan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam, yang memfokuskan pada Strategi Pengembangan Wisata Desa dan menggunakan variabel peningkatan pendapatan masyarakat serta lokasi penelitian penulis dilakukan di Desa Pujorahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

- 2) Penelitian ini dilakukan oleh Aditha Agung Prakoso (2015), jurnal yang berjudul *”Pengembangan Wisata Pedesaan Berbasis Budaya Yang Berkelanjutan Di Desa Wisata Srowolan Sleman”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan wisata pedesaan berbasis budaya yang berkelanjutan di desa wisata Srowolan yang tidak hanya menarik bagi wisatawan, namun juga sekaligus dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Cara penelitian penentuan sampel non random sampling purposive sample, yaitu penentuan sampel tanpa diacak, dengan cara langsung mengarah pada sampel kunci, yaitu pemerintah daerah (dinas pariwisata Sleman), tour operator dan pengelola desa wisata Srowolan. Karena mereka berperan langsung dalam pengembangan desa wisata/ wisata pedesaan. Penelitian ini menghasilkan Pengembangan desa wisata srowolan sebagai wisata pedesaan berbasis budaya yang berkelanjutan, diharapkan menjadi salah satu konsep pengembangan yang tidak hanya dapat menjadi generator peningkatan ekonomi masyarakat lokal dengan kegiatan kepariwisataannya tetapi juga dapat menjadi alat untuk tetap menjaga kelestarian alam dan budaya di desa wisata

Srowolan. Beberapa aspek yang mendukung pengembangannya, antara lain: Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas, Fasilitas, Pemberdayaan Masyarakat, Pemasaran dan Kelembagaan harus lebih ditingkatkan kembali dengan strategi dan program yang tentunya dapat memberikan hasil yang optimal dalam pengembangan wisata pedesaan berbasis budaya yang berkelanjutan di desa wisata Srowolan.¹⁶

Persamaan penelitian relevan diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini yaitu sama-sama membahas tentang pengembangan wisata desa dan, Akan tetapi permasalahan yang diteliti berbeda dengan penelitian relevan diatas perihal Pengembangan Wisata Pedesaan Berbasis Budaya Yang Berkelanjutan Di Desa Wisata Srowolan Sleman, yang memfokuskan pada variabel berbasis budaya yang berkelanjutan dan lokasi penelitiandilakukan di Sleman Yogyakarta. Sedangkan pada penelitian ini penulis membahas tentang cara Strategi Pengembangan Wisata Daerah Taman Bukit Raya (Tabura) Pelayangan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam, yaitu menggunakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, membagi kuisioner dan dokumentasi. Serta variabel difokuskan pada peningkatan pendapatan masyarakat, dan lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung.

- 3) Penelitian ini di lakukan oleh Prisylia.R.Rawis, Johhny Posumah, Jericho Denga Pombengi (2015). Jurnal yang berjudul " *Pengembangan Objek Wisata Religius Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dan Pendapatan Asli Daerah*". Penelitian ini bertujuan untuk

¹⁶ Adhita Agung Prakoso, *Pengembangan Wisata Pedesaan Berbasis Budaya Yang Berkelanjutan Di Desa Wisata Srowolan Sleman, Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta jurnal wisata Vol 9, No , 2015 hlm 2-6*

mengetahui pengembangan wisata Religius bukit kasih dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli daerah. Metode penelitian yang dianggap layak digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu memberikan gambaran tentang pengembangan objek wisata religius dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli daerah (Objek Wisata Bukit kasih Toar Lumimu'ut kanonang kabupaten Minahasa). Hasil dari penelitian ini yaitu Pengembangan objek wisata Bukit Kasih berdampak pada peningkatan pendapatan keuangan daerah hal ini disebabkan karena arus kunjungan wisata di Bukit kasih baik turis lokal maupun turis mancanegara dari tahun ketahun mengalami peningkatan yang pesat, sekalipun tarif masuk perorangan ke lokasi Bukit Kasih tidak mengalami peningkatan demikianpun untuk pedagang yang melakukan kegiatan perdagangan dilokasi Bukit kasih retribusi tidak mengalami peningkatan.¹⁷

Persamaan penelitian relevan diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini yaitu sama-sama membahas tentang pengembangan wisata dan peningkatan pendapatan. Akan tetapi permasalahan yang diteliti berbeda dengan penelitian diatas perihal "Pengembangan Objek Wisata Religius Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dan Pendapatan Asli Daerah", yang memfokuskan variabel objek wisata religious dan fokus pada Pendapatan Asli Daerah serta lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Minahasa. Sedangkan pada penelitian ini penulis akan membahas "Strategi Pengembangan Wisata Desa Taman Bukit Raya (Tabura) Pelayanan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dalam Perspektif Islam", yang mana fokus

¹⁷ Prisyliya R.Rawis, Johny Pasumah, Jericho Denga Pombengi, *Pengembangan Objek Wisata Religius Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan Pendapatan Asli Daerah*, e-journal 2015 hlm 1-4

variabelnya pada peningkatan pendapatan masyarakat serta lokasi penelitian penulis dilakukan di Kabupaten Pesawaran.

- 4) Penelitian ini dilakukan oleh Fachry Ramadi, Alfiandri M.si, Ramadhani Setiawan, M.Soc.Sc (2016), dengan jurnal yang berjudul “*Strategi Pengelolaan Objek Wisata Istana Kota Rebah Sungai Carang Oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Tanjung Pinang*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Pengelolaan Objek Wisata Istana Kota Rebah Sungai Carang oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Tanjungpinang. Jadi, pemerintah bisa mendapatkan solusi alternatif dalam rangka untuk meningkatkan strategi pengelolaan terhadap objek wisata Istana Kota Rebah. Hasil dari penelitian ini untuk mengetahui Strategi Pengelolaan Objek Wisata Istana Kota Rebah Sungai Carang oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Tanjungpinang dilakukan secara sinergi dan berkesinambungan antara pemerintah, masyarakat, dan swasta.¹⁸

Persamaan penelitian relevan diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini yaitu sama-sama membahas tentang Strategi Pengelolaan wisata, jenis penelitian Kualitatif deskriptif dan teknik yang digunakan yaitu wawancara dan observasi. Akan tetapi permasalahan yang di teliti berbeda dengan penelitian diatas perihal “Strategi Pengelolaan Objek Wisata Istana Kota Rebah Sungai Carang Oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Tanjung Pinang”, yang terfokus pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan serta lokasi penelitian dilakukan dikota Tanjung Pinang. Sedangkan pada penelitian ini penulis membahas tentang “Analisis

¹⁸ Fachry Ramadi, Alfiandri, M.Si, Ramadhani Setiawan, *Strategi Pengelolaan objek Wisata Istana Kota Rebah sungai carang oleh Dinas Parowosaya dan Kebudayaan Kota Tanjungpinang, Journal Umra* 2016 hlm 3-4

Strategi Pengembangan Wisata Desa dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Yang memfokuskan pada peningkatan pendapatan masyarakat dan lokasi penelitian penulis dilakukan di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung.

- 5) Penelitian ini dilakukan oleh T. Prasetyo Hadi Atmoko (2015), dengan jurnal yang berjudul “*Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan potensi wisata desa Brajan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang merupakan suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks social secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Hasil dari penelitian ini bahwa potensi yang dimiliki oleh Desa Brajan memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata yaitu diantaranya, Kerajinan Bambu, Kesenian tradisional yang menjadi daya tarik wisata, keindahan alamnya dan juga penginapan, yang semuanya itu merupakan potensi untuk menarik wisatawan daerah maupun luar daerah dan juga meningkatkan pendapatan.¹⁹

Persamaan penelitian relevan diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini yaitu sama-sama membahas tentang Strategi Pengembangan dan metode penelitian Kualitatif. Akan tetapi permasalahan yang diteliti berbeda dengan penelitian diatas perihal “Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman”, yaitu terletak pada subjek penelitian dan lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Brajan Sehingga hasil yang diperoleh pun berbeda. Sedangkan

¹⁹ T. Prasetyo Hadi Atmoko, *Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman, Jurnal Media Wisata, Vol 12, No , November 2014, hlm 147-149*

pada penelitian ini penulis membahas tentang “Strategi Pengembangan Wisata Desa dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada desa Pujorahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran)”. Yang memfokuskan pada peningkatan pendapatan masyarakat serta lokasi penelitian yang dilakukan penulis berada di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung.

I. Metodologi Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara *ilmiah* untuk mendapatkan data dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu di perhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan, untuk itu dalam bagian ini penulis akan menjelaskan metode yang digunakan.²⁰

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu melakukan kegiatan lapangan tentu guna memperoleh berbagai data dari informasi yang dilakukan.²¹ Penelitian ini pada akhirnya akan di analisa, maka proses penelitian mengangkat data dari permasalahan yang ada di lapangan yang berkenaan dengan peran obyek wisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

b. Sifat Penelitian

Penelitian yang di gunakan bersifat kualitatif, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau langsung dari yang di amati. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan

²⁰ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Penerbit Alfabeta, Bandung 2018, hlm 24

²¹ Kartini kartono, *Pengantar Metodologi Riset Social* (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1998), hlm 32

pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.²² Yang di maksud dalam pengertian di atas adalah untuk menyajikan data, menganalisa data, dan mengintreprestasikan hasil penelitian tersebut.

2. Sumber Data

Dalam penyusunan proposal ini penulis menggunakan data primer dan data sekunder untuk mengumpulkan data-data yang di perlukan.

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang di peroleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukanya.²³ Dalam hal ini, sumber data primer di peroleh secara langsung melalui wawancara dengan masyarakat sekitar dan pengelola wisata yang terlibat dalam pengelolaan kegiatan wisata Taman Bukit Raya atau yang berada disekitar tempat pariwisata yang mempunyai usaha pariwisata yang telah di tetapkan sebagai responden atau sampel. Data juga diambil dengan cara mengadakan observasi dilapangan dan memberikan kuisisioner kepada masyarakat sekitar yang bersinggungan langsung terhadap objek wisata dengan tujuan untuk melihat kondisi nyata di lapangan.

b. Data Sekunder

Data yang telah lebih dahulu di kumpulkan dan di laporkan oleh instansi diluar dari penelitian sendiri, walaupun yang di kumpulkan ini sesungguhnya adalah data asli.²⁴ Data sekunder yang penulis gunakan berasal dari buku-buku, Metode Penelitian, jurnal pengembangan pariwisata, Perencanaan Pariwisata

²² Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2011), hlm 47.

²³ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, (jakarta: LP3ES, 1986), hlm. 4

²⁴ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.57

Pedesaan berbasis masyarakat, Manajemen Kepariwisata, Metode Ekonomi dan Bisnis, arsip-arsip Desa Pujorahayu dan struktur pengelolaan Taman Bukit Raya (Tabura) Pelayangan.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah beberapa masyarakat sekitar Desa Pujorahayu, penjual di sekitar wisata dan pengelola objek wisata yang bersinggungan dengan objek wisata Taman Bukit Raya (Tabura) Pelayangan, yang terdiri dari 38 anggota Kelompok Sadar Wisata, Usaha warung 16 orang, penyewaan saung 6 orang, tukang parkir 6 orang, penjaga karcis 4 orang, pedagang diluar objek wisata 20 orang dan 12 masyarakat sekitar yang bersinggungan dengan objek wisata. Sehingga total dari populasi berjumlah 102 populasi.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²⁶ Sampel yang baik adalah kesimpulannya bersifat representative atau dapat menggambarkan karakteristik populasi. Menurut Arikunto, “apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”. Dalam penetapan besarnya sampel (*sample size*) dalam penelitian ini didasarkan pada

²⁵ Ibid

²⁶ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, penerbit Alfabeta, Bandung, 2018, hlm 149

perhitungan yang di kemukakan oleh rumus Slovin yang dikutip dalam bukunya Husein Umar sebagai berikut.²⁷

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{102}{1 + 102(0,1)^2}$$

$$n = \frac{102}{1 + 1,02}$$

$$n = \frac{102}{2,02} = 50,49 = 50$$

Keterangan:

n : Ukuran Sampel

N: Ukuran Populasi

E:Kelonggaran ketidakpastian karena kesalahan pengambilan sampel

Jadi jumlah sampel yang digunakan adalah 50 penduduk. Cara pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik dengan cermat sehingga relevan dengan desain penelitian. Misalnya, orang ini di anggap mengetahui apa yang di harapkan sehingga akan mempermudah penelitian menjelajah obyek social yang di teliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah yang penting dalam melakukan penelitian. Sebelum dilakukan pengumpulan data, seorang peneliti harus terlebih dahulu mengumpulkan cara pengumpulan data yang akan digunakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, yaitu :

a. Wawancara (Interview)

Teknik wawancara atau lisan yaitu penulis mewawancarai langsung dengan informan yang mengetahui permasalahan yang di teliti interview menggunakan *Interview guide* (Pedoman

²⁷ Anida Wati, “Analisis Peranan Objek Wisata Talang Indah Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam”....., hlm. 16

wawancara) yang ditujukan kepada key informan yaitu pegawai atau pimpinan wisata.²⁸ Dalam penelitian ini pewawancara mewawancarai pengelola objek wisata Taman Bukit Raya.

b. Observasi

Observasi yaitu sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Jadi observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecap.²⁹ Dalam hal ini peneliti mengobservasi Taman Bukit Raya Desa Pujorahayu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui buku-buku ataupun literature-literatur yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, misalnya literature tentang strategi pengelolaan serta hambatan dan peluang yang dihadapi.³⁰ Alat yang digunakan dalam dokumentasi adalah kamera untuk mendapatkan hasil gambar, tulisan dan rekaman.

d. Kuisioner

Kuisioner adalah alat pengumpulan data yang berupa pertanyaan yang nantinya data tersebut dapat diolah untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Kuisioner dibagikan kepada masyarakat sekitar objek wisata, pengelola objek wisata dan penjual di sekitar objek wisata.

²⁸ Fachri Ramadi, Alfiandri M.Si, Ramadhani Setiawan M. Soc.Sc, *Strategi Pengelolaan Objek Wisata Istana Kota Rebah Sunga Carang Oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Tanjung Pinang*, Naskah Publikasi 2016, hlm 10

²⁹ Sandu Siyoto dan M.Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 81

³⁰ Ibid, hlm 11

5. Metode Pengolah Data

Setelah seluruh data terkumpulkan maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data yang diproses sesuai dengan kode etik penelitian dengan cara pemeriksaan data (editing), adapun langkah-langkah dalam menganalisis data antara lain:

a. Reduksi Data

Merangkum berarti memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah di reduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari jika diperlukan.³¹ Data yang diperoleh merupakan data terkait pengembangan pariwisata untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, kemudian di sederhanakan dan disajikan dengan memilih data yang relevan, kemudian menitikberatkan pada data yang paling relevan, selanjutnya mengarahkan pada data pemecahan masalah dan memilih data yang dapat menjawab permasalahan penelitian.

b. Penyajian Data

Pada penyajian data tersebut, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan lebih mudah memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut. Penyajian juga dapat di lakukan dengan cara uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya.³²

c. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Pada tahap kesimpulan ini di kemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif Dan R&D*, Hlm,

³² Ibid, Hlm 249

valid dan konsisten, saat peneliti kembali kelapangan dan mengumpulkan data, kesimpulan kredibel, seperti telah dikemukakan bahwa rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah melakukan penelitian lapangan.³³

6. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode untuk menganalisa data-data yang sudah ada, teknik ini teknik yang terakhir setelah kita mendapatkan data-data penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis metode kualitatif. Data kualitatif digunakan untuk menganalisis tentang pendapatan masyarakat dengan adanya suatu objek wisata Taman Bukit Raya (Tabura) Pelayangan untuk membuat usaha-usaha dalam pariwisata. Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif melalui proses reduction, data display, dan verification. Analisis data merupakan proses penyederhanaan dan penyusunan data secara sistematis ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.³⁴

Menganalisis data disini dimaksudkan sebagai suatu penjelasan secara sistematis, sistematis menunjukkan cara berpikir deduktif induktif serta mengikuti tata tertib dalam penulisan laporan-laporan yang merupakan jawaban dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu dengan cara berfikir deduktif, yang berarti metode yang digunakan bersifat umum. Kemudian data yang bersifat umum tersebut ditarik kesimpulan menjadi data yang bersifat khusus. Proses menganalisis data yang diperoleh baik dari data primer

³³ Ibid, hlm 252

³⁴ Masri Singarimbun, Sofian Effendi, Metode Penelitian Survei, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm 264.

maupun sekunder, dengan metode bersifat deskriptif yaitu dengan memaparkan masalah untuk memberikan pemecahan masalah dengan mengumpulkan data dan mengklarifikasinya dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran secara actual mengenai fakta yang berkaitan dengan pariwisata dan pendapatan masyarakat.

Pembahasan penelitian ini akan berisi tentang uraian-uraian objek wisata desa yang menjadi fokus penelitian dan ditinjau dari sisi-sisi yang relevan. Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa gambaran penelitian ini akan berubah sesuai dengan kondisi dan kenyataan yang ada di lapangan

J. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan dari penjelasan dan poin permasalahan, maka proposal ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Berisiakan mengenai Pendahuluan, yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Berisi tentang Landasan Teori, yang terdiri dari tiga sub bab yaitu, Strategi, Pendapatan Masyarakat dan Pariwisata. Sub bab tentang strategi terdiri dari pengertian strategi dan strategi pengembangan wisata. Sementara sub bab tentang pendapatan masyarakat terdiri dari pengertian pendapatan masyarakat, jenis-jenis pendapatan, dan sumber pendapatan. Sementara sub bab tentang Pariwisata terdiri dari pengertian objek wisata, peran objek wisata, jenis-jenis pariwisata, potensi pengembangan objek

wisata dan tinjauan umum tentang pariwisata dalam ekonomi islam serta strategi marketing dalam ekonomi islam.

- BAB III** Dibagian bab ini penulis akan membahas mengenai Deskripsi Objek Penelitian, yaitu memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari, sejarah berdirinya Desa Pujorahayu, Visi dan Misi Desa Pujorahayu, Kondisi ekonomi dan Kondisi Geografis. Sementara sub bab tentang penyajian fakta dan data penelitian terdiri dari sejarah Taman Bukit Raya, kelebihan dan kekurangan Taman Bukit Raya, dan Struktur organisasi Taman Bukit Raya.
- BAB IV** Berisi tentang Analisis Penelitian, dalam bab ini merupakan inti dari pembahasan dalam penelitian, yang terdiri dari dua sub bab yaitu usaha pengembangan wisata desa Taman Bukit Raya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan pandangan ekonomi islam terhadap pengaruh pengembangan wisata desa Taman Bukit Raya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.
- BAB V** Berisikan tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan rekomendasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Konsep strategi berasal dari istilah militer dan dari kata Yunani, *strategeia*, yang berarti seni atau ilmu menjadi jendral. Meskipun istilah tersebut sekarang di pakai di bidang lain, seperti dalam bisnis, konteks persaingan masih ada. Konsep strategi mencakup komponen perencanaan dan pengambilan keputusan. Dengan menggabungkan keduanya, strategi di kenal sebagai perencanaan besar (*grand plan*). Strategi dapat di definisikan sebagai penetapan tujuan jangka panjang yang dasar dari suatu organisasi dan pemilihan alternative tindakan serta alokasi sumber daya yang di perlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ada bebrapa kunci dalam pengertian strategi. Strategi menekankan aksi atau tindakan untuk mencapai suatu tujuan dan juga pada tujuan itu sendiri. Proses pencarian ide penting diperhatikan, bukan ide itu sendiri, melainkan Bagaimana strategi di tentukan penting di perhatikan. Yang terakhir, definisi strategi secara implisit mengasumsi hubungan antara lingkungan dan organisasi yang tidak stabil serta tidak dapat di prediksi.³⁵

Strategi merupakan cara terbaik yang dijalankan untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu pula strategi adalah suatu cara atau langkah-langkah yang harus ditempuh oleh perusahaan dalam mencapai tujuannya dalam menentukan persaingan dengan para kompetitornya. Dari strategi perlu adanya promosi atau yang juga dikenal dengan komunikasi pemasaran (marketing communications) adalah berbagai cara untuk

³⁵ Mahmud Hanafi, *Manajemen*, (CV. Alied Jaya) cet. 10. Ed. 2 Tangerang Selatan 2018, hlm 3.31-3.32

menginformasikan, membujuk dan mengingatkan konsumen – secara langsung maupun tidak langsung – tentang suatu produk atau brand yang dijual.³⁶

Menurut Suryono strategi pada prinsipnya berkaitan tentang persoalan: Kebijakan pelaksanaan, penentuan tujuan yang akan dicapai, serta penentuan metode penggunaan sarana-prasarana. Strategi selalu berkaitan dengan 3 hal yaitu tujuan, sarana, dan cara. Strategi juga harus didukung dengan kemampuan agar dapat mengantisipasi kesempatan yang ada. Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata daerah, pemerintah daerah harus melakukan berbagai tindakan dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata tersebut.³⁷

2. Strategi Pengembangan Wisata Desa

Strategi pengembangan wisata menurut teori Kanom ialah suatu kesatuan rencana yang bersifat komprehensif dan terpadu dari unsur pemerintah, swasta, masyarakat dan akademisi untuk mengkaji kendala kondisi lingkungan eksternal dan internal wisata sehingga dapat menjadi destinasi pariwisata berkelanjutan serta berdaya saing tinggi.³⁸

Strategi pengembangan pariwisata ialah langkah-langkah yang dilakukan untuk menggali dan mengembangkan potensi pariwisata yang ada di suatu kawasan, cara yang dilakukan dapat berupa melakukan perbaikan terhadap infrastruktur yang ada baik itu secara fisik maupun non fisik, sehingga semua itu bertujuan

³⁶ Habiburahman, *Strategi Promosi Pariwisata Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Ekonomi/ Volume XXII No. 02, Juli 2017, hlm 178

³⁷ Sefira Ryalita Primadany, Mardiyono, Riyanto, *Analisis Strategi Pengembangan Wisata Daerah*, jurnal Administrasi Publik (JAP) Vol 1 No. 4 Malang hlm. 137

³⁸ M Ryan Saputra, Dra. Rodiyah, Su, *Strategi Pengembangan Wisata di Kawasan Gunung Andong Magelang*. Jurnal Administrasi Publik, 2015, Magelang, hlm 11

untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada di sekitar daerah tujuan wisata.³⁹

Menurut Yoeti, wisatawan merupakan orang yang melakukan perjalanan sementara waktu ke tempat atau daerah yang sama sekali masih asing baginya. Oleh karena itu, sebelum seorang wisatawan melakukan perjalanannya, terlebih dahulu kita menyediakan sarana dan prasarana pariwisata seperti berikut :

1. Fasilitas transportasi
2. Fasilitas akomodasi
3. Fasilitas *Catering Service*
4. Obyek dan atraksi wisata
5. Aktivitas rekreasi
6. Tempat atau took

Semua ini merupakan prasarana dan sarana kepariwisataan yang harus di adakan sebelum kita mempromosikan suatu daerah tujuan wiata. Sedangkan mengenai prasarana (infrastruktur) ialah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar. Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata di daerah, pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata. Sarana pariwisata terbagi menjadi tiga bagian penting, yaitu:

1. Sarana Pokok Pariwisata (*Main Tourism Superstructures*) adalah: Hotel, Villa, Restoran.
2. Sarana Pelengkap Pariwisata (*Suplementing Tourism Superstructures*) adalah: wisata budaya dan wisata alam.
3. Sarana Penunjang Pariwisata (*Supporting Tourism Superstructures*) seperti pasar seni, kuliner, oleh-oleh dan cinderamata kerajinan khas daerah.

³⁹ H. Oka. A. Yoeti, *Industri Pariwisata dan Peluang Kesempatan Kerja*, Jakarta, Pertja, 1999, hlm 67

Pengembangan pariwisata memiliki tiga fungsi yaitu, menggalakan ekonomi, memelihara kepribadian bangsa dan kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup, memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa.⁴⁰

Sesuai dengan intruksi Presiden No. 9 Tahun 1969 dalam Passal 2 bahwa tujuan pengembangan kepariwisataan yaitu:

- a. Meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan Negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan lapangan kerja dan mendorong kegiatan industri-industri penunjang dan industri-industri sampingan lainnya.
- b. Memperkenalkan dan memberdayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia.
- c. Meningkatkan persaudaraan/persahabatan Nasional ataupun Internasional.

Berdasarkan uraian tersebut, komponen penting dalam pengembangan pariwisata yaitu suatu pengembangan pariwisata yang berkelanjutan memiliki keterkaitan antara warga setempat dan pemimpin masyarakat yang menginginkan hidup lebih baik dalam jangka yang cukup panjang. Dalam hal ini terlihat jelas bahwa suatu tempat wisata harus mempunyai komponen tersebut untuk menjadi suatu objek wisata yang lebih baik.

B. Pendapatan Masyarakat

1. Pengertian Pendapatan Masyarakat

Dalam kamus Manajemen pendapatan adalah uang yang di terima oleh perorangan, perusahaan atau organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Pendapatan atau upah dapat di definisikan sebagai sejumlah uang yang di bayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atau

⁴⁰ FebriantiDwi Cahya Nurhadi, Mardiono, Stefanus Pani Rengu, *Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah*, Jurnal Administrasi Publik (JAP) Vol. 2 No. 2 hlm 327

jasanya sesuai perjanjian antara kedua belah pihak. Penghasilan (income) baik meliputi pendapatan maupun keuntungan.⁴¹

Menurut Sukirno pendapatan adalah Penghasilan yang diterima tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima oleh suatu Negara. Beberapa klasifikasi pendapatan antara lain:

- 1) Pendapatan pribadi yaitu; semua jenis pendapatan yang di dapat tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
- 2) Pendapatan disposibel yaitu; pendapatan yang dikurangi oleh pajak yang harus dibayarkan oleh penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.
- 3) Pendapatan nasional yaitu; suatu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara.⁴²

Usaha untuk meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat, yaitu dengan menyediakan lapangan pekerjaan yang memadai, menjalankan program kerja berencana, serta transfer pemerintah kepada golongan-golongan masyarakat yang berpendapatan rendah. Sumber pendapatan Rumah Tangga di pedesaan tidak hanya berasal dari satu sumber, melainkan rumah tangga melakukan diversifikasi pekerjaan sehingga masyarakat di pedesaan mempunyai berbagai macam sumber pendapatan. Pendapatan dapat dihitung dengan tiga cara yaitu:

- a. Cara Pengeluaran yaitu pendapatan dihitung dengan menjumlahkan keseluruhan nilai

⁴¹ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 1994), hlm 233.

⁴² Sadono Sukirno, *Mikroekonomi : Teori Pengantar* , (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm 47

- pengeluaran atau perbelanjaan barang-barang dan jasa.
- b. Cara Produksi yaitu pendapatan dihitung menggunakan penjumlahan nilai barang dan jasa yang dihasilkan.
 - c. Cara Pendapatan yaitu pendapatan yang di dapat dengan menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima.⁴³

Dalam Islam pendapatan masyarakat adalah perolehan barang atau uang yang diterima atau dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat Islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit untuk dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan suatu pembangunan.⁴⁴

Al-Qur'an memberi penjelasan dan penekanan utama terhadap pekerjaan serta menerangkan secara jelas bahwa manusia di bumi ini diciptakan untuk bekerja keras mencari penghidupan masing-masing. Allah berfirman dalam Al- Qur'an At-Taubah: 9: 105

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ الْمُؤْمِنُونَ^ق

Artinya: Dan katakanlah, "Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."

⁴³ Sri Heri Susilowati, dkk. "Diversifikasi Sumber Pendapatan Rumah Tangga di Pedesaan". Jurnal FAE. Vol. 20 No. 1(Mei 2002), hlm 97

⁴⁴ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007) hlm 130.

Berdasarkan penjelasan tersebut, pendapatan masyarakat berupa jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau lebih anggota keluarga dari jerih payah kerja mereka. Secara umum pendapatan didefinisikan sebagai pemasukan yang diperoleh suatu masyarakat atau Negara dari keseluruhan aktifitas yang telah di kerjakan termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan kegiatan apapun. Sedangkan menurut islam pendapatan masyarakat adalah perolehan barang atau uang yang diterima oleh masyarakat berdasarkan aturan yang bersumber dari syariat Islam.

2. Jenis-jenis Pendapatan

Jenis-jenis pendapatan dibagi dalam dua bentuk, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendapatan Ekonomi yaitu sejumlah uang yang dapat di gunakan keluarga dalam suatu periode tertentu untuk membelanjakan diri tanpa mengurangi atau menambah asset netto, pendapatan ekonomi yaitu upah gaji, pendapatan bunga deposito, penghasilan transfer pemerintah dan lain-lain.
- b. Pendapatan Uang yaitu sejumlah uang yang di terima keluarga pada periode tertentu sebagai balas jasa atau faktor produksi yang diberikan karena tidak memperhitungkan pendapatan non kas, terutama penghasilan transfer cakupannya lebih sempit dari pendapatan ekonomi.⁴⁵

Menurut teori konsumsi dengan hipotesis pendapatan permanen dari milton friedman, pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu:

⁴⁵ Sri Heri Susilowati, dkk. "*Diversifikasi Sumber Pendapatan Rumah Tangga di Pedesaan*". Jurnal FAE. Vol. 20 No. 1(Mei 2002), h. 97

a. Pendapatan permanen (permanent income)

Pendapatan permanen adalah pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu yang dapat diperkirakan sebelumnya. Misalnya pendapatan dari gaji, upah atau pendapatan permanen dapat disebut juga pendapatan yang diperoleh dari semua usaha yang menentukan kekayaan. Secara garis besar pendapatan permanen ini terbagi menjadi tiga golongan yaitu:⁴⁶

1) Gaji dan Upah

Imbalan yang di peroleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang di berikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan. Sedangkan menurut islam upah merupakan sejumlah uang yang di bayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada seorang pekerja atas jasanya sesuai perjanjian tertentu

2) Pendapatan dari usaha sendiri

Merupakan nilai total dari hasil produksi yang di kurangi dari biaya-biaya yang di bayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga sendiri, nilai sewa capital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

3) Pendapatan dari usaha lain

Pendapatan uang di peroleh tanpa mengeluarkan tenaga kerja dan merupakan pendapatan sampingan antara pendapatan dari hasil penyewaan asset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pension dan lain sebagainya.

b. Pendapatan Sementara

Pendapata yang tidak diperkirakan sebelumnya. Yang termasuk dalam kategori pendaptan ini adalah dana sumbangan, hibah dan lain-lain yang sejenis. Menurut teori Konsumsi Jhon Meynard Keynes menjelaskan bahwa konsumsi saat ini (*Current Consumption*) sangat

⁴⁶ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, jilid 2, (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1995), hlm 361.

di pengaruhi oleh pendapatan disposable saat ini (*Curren Disposable Income*). Menurut Keynes ada batas konsumsi minimal yang tidak tergantung tingkat pendapatan. Artinya tingkat konsumsi tersebut harus di penuhi, walaupun tingkat pendapatan sama dengan nol. Itulah yang disebut dengan *Autonomus Comsumtion*. Jika pendapatan disposable meningkat, maka konsumsi juga meningkat, hanya saja peningkatan konsumsi tersebut tidak sebesar peningkatan pendapatan disposable. Pendapatan lain yang ditemukan Keynes dalam fungsi konsumsinya yaitu pendapatan yang terjadi (*Current Income*) yaitu bukan pendapatan yang di peroleh sebelumnya, dan bukan pula pendapatan yang di perkirakan terjadi di masa yang akan datang.⁴⁷

3. Sumber Pendapatan

Adapun sumber pendapatan masyarakat yakni :

- a. Dari upah dan gaji yang diterima untuk menggantikan tenaga kerja.
- b. Dari hak milik seperti modal dan tanah
- c. Dari pemerintahan.

Perbedaan dari pendapatan upah dan gaji di seluruh masyarakat disebabkan oleh perbedaan dari karakteristik pekerjaan (keahlian, pelatihan, pendidikan, pengalaman) dan dari perbedaan jenis pekerjaan (berbahaya, mengasyikan, sulit dan sebagainya). Pendapatan masyarakat juga beragam menurut jumlah anggota rumah tangga yang bekerja. Dalam hal ini jumlah property yang di hasilakn oleh rumah tangga bergantung pada jumlah dan jenis hak milik yang dimilikinya. Sedangkan pendapatan transfer dari pemerintah mengalir secara substansial, tapi tidak secara eksklusif di tujukan pada masyarakat yang berpendapatan lebih rendah. Kecuali untuk

⁴⁷ Rahardja, Pratama dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, FEUI, 2008. hlm.258-259

jaminan social, pembayaran transfer di rancang secara umum untuk memberikan pendapatan pada orang yang membutuhkan.⁴⁸

Dalam hal ini, perekonomian secara menyeluruh itu adalah penggabungan dari seluruh rumah tangga dan perusahaan di dalamnya, yang satu sama lain terus berinteraksi di berbagai pasar (pasar output, pasar tenaga kerja dan sebagainya). Seseorang yang memiliki pendapatan tinggi tentunya akan relative mudah mencukupi berbagai kebutuhan hidupnya, bahkan cenderung akan menikmati kemewahan.⁴⁹

4. Pendapatan PerKapita

Pendapatan perkapita adalah besarnya pendapatan mata pencaharian penduduk di suatu Negara. Pendapatan perkapita diperoleh dari pendapatan nasional pada tahun tertentu dibagi dengan jumlah penduduk suatu Negara pada tahun tersebut.

Sadono Sukirno menyatakan bahwa pendapatan nasional adalah nilai barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan suatu Negara dalam suatu tahun tertentu. Pendapatan nasional pada harga berlaku adalah pendapatan yang dihitung menurut harga-harga pada tahun yang produksi nasionalnya dihitung. Sedangkan pendapatan perkapita adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu Negara pada periode tertentu, yang biasanya satu tahun. Pendapatan perkapita juga bisa diartikan sebagai jumlah dari nilai barang dan jasa rata-rata yang tersedia bagi penduduk suatu Negara. Pendapatan perkapita diperoleh dari pendapatan nasional pada tahun tertentu dibagi dengan jumlah penduduk suatu Negara pada tahun tersebut.⁵⁰

⁴⁸ Karl E. Case, Ray C. Fair, *Prinsip-prinsip Ekonomi edisi kedelapan*, (Jakarta: Erlangga, 2007). 445.

⁴⁹ Ibid, hlm 124

⁵⁰ Ibid, hlm 69-70

Purbayu Budi Santoso dan Muliawan Hamdani menyatakan apabila ukuran kesejahteraan suatu penduduk biasanya didasari atas besarnya jumlah pendapatan perkapita. Pendapatan perkapita yaitu bentuk rata-rata yang diperoleh atas pembagian jumlah produk nasional bruto oleh seluruh penduduk. Semakin besar nilai pendapatan perkapita, diasumsikan bahwa anggota masyarakat suatu Negara semakin sejahtera dan pembangunan perekonomian semakin baik. Komponen dari pendapatan nasional yang selalu diperhitungkan perhitungannya adalah pendapatan perkapita yaitu pendapatan rata-rata penduduk suatu Negara pada masa tertentu. Nilainya diperoleh dengan membagi nilai Produk Domestik Bruto atau Produk Nasional Bruto suatu tahun tertentu dengan jumlah penduduk pada tahun tersebut. Dengan demikian pendapatan perkapita dapat dihitung menggunakan cara berikut:

$$a. \text{ PDB Perkapita} = \frac{\text{PDB}}{\text{Jumlah Penduduk}}$$

$$b. \text{ PNB Perkapita} = \frac{\text{PNB}}{\text{Jumlah Penduduk}}$$

Berdasarkan uraian diatas, mengenai pendapatan perkapita yaitu pendapatan rata-rata produk suatu Negara pada saat waktu tertentu, yang nilainya diperoleh pada pendapatan nasional pada tahun tertentu dibagi dengan jumlah penduduk disuatu Negara pada tahun tersebut. Adapun manfaat yang diperoleh dari menghitung pendapatan perkapita yaitu 1) Dapat mengetahui tingkat perekonomian suatu Negara, apabila pendapatan perkapita naik, berarti kegiatan ekonomi sudah maju, demikian pula sebaliknya, jika pendapatan perkapita rendah berarti kegiatan ekonomi menurun. 2) Dapat melihat perkembangan

perekonomian dan kemakmuran suatu Negara, dengan cara membandingkan besarnya pendapatan perkapita dari setiap tahunnya. 3) Dapat membandingkan tingkat kemakmuran antar Negara.⁵¹

Pendapatan perkapita dan pendapatan nasional akan mengalami kenaikan jika produktivitas perkapita mengalami kenaikan. Untuk menaikkan produktivitas pendapatan berarti harus ada perubahan-perubahan dalam perekonomian, misalnya perubahan struktur ekonomi, struktur produksi, dan masyarakat statis berkembang menjadi masyarakat yang lebih dinamis.

C. Pariwisata

1. Pengertian Objek Wisata

Pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari suatu tempat ketempat lain, selain itu pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat lain dengan maksud bukan untuk berusaha (*business*) atau mencari nafkat di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.⁵² Ekowisata menitikberatkan pada tiga hal utama yaitu: keberlangsungan alam atau ekologi, memberikan manfaat ekonomi, dan secara psikologi dapat diterima dalam kehidupan social masyarakat. Jadi, kegiatan Ekowisata secara langsung memberi akses kepada semua orang untuk melihat, menikmati, dan mengetahui budaya masyarakat lokal.⁵³

⁵¹ Murnlati, Analisis Dampak Pemekaran Wilayah Terhadap Pendapatan Perkapita di Kabupaten Kerinci, *J MAS* Vol. 2 No.1, April 2017, hlm 127

⁵² Drs. H. Oka A. Yoeti, MBA, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, (cet 3, Balai Pustaka, Jakarta, 2016)

⁵³ Dias Satria, *Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal dalam rangka Program Pengentasan Kemiskinan di Wilayah Kabupaten*

Mengenai pengertian objek wisata, kita dapat melihat dari beberapa sumber antara lain: Peraturan Pemerintah No.24/1979. Obyek wisata adalah perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya, serta sejarah bangsa dan tempat keadaan yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi.

Sektor pariwisata pedesaan memiliki relasi yang kuat dalam usaha pengentasan kemiskinan. Karena pariwisata merupakan industri padat karya yang menawarkan lapangan pekerjaan baru dan beragam aktivitas pekerjaan. Bahkan penduduk lokal yang kurang memiliki keahlian (*Low Skilled Workers*) dan dengan tingkat pendidikan yang rendah (*Low Level Education*) dapat terakomodir pada sektor wisata pedesaan, dan sektor ini juga memberikan kesempatan bagi UMKM yang sudah ada untuk berkembang atau bahkan melahirkan usaha yang baru. Pajak dan retribusi yang di kumpulkan dari sektor wisata dapat di gunakan kembali oleh pemerintah untuk membiayai usaha-usaha pengentasan kemiskinan selanjutnya, jika di bandingkan dengan usaha-usaha pengentasan kemiskinan yang lain, sektor pariwisata tidak membutuhkan investasi yang besar karena potensi alam sudah tersedia.⁵⁴

Suatu daerah untuk menjadi Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang baik harus mengembangkan tiga hal agar daerah menarik untuk dikunjungi oleh para wisatawan yaitu:

- a. Adanya sesuatu yang dapat dilihat (*something to see*), adanya sesuatu yang menarik untuk dilihat, dalam hal ini obyek wisata yang berbeda dengan tempat-tempat yang lain (mempunyai daya tarik tersendiri). Disamping itu perlu juga mendapat

Malang. *Journal Of Indonesian Applied Economics*, Vol 3 No 5, 1 Mei 2009, hlm 38

⁵⁴ Andriyani Hapsari, Mutawali, *Strategi dan Rencana Aksi Pembangunan Desa Wisata Cabe dengan Pendekatan Konsep Pariwisata*, Simposium Nasional Ilmiah, 7 November 2019, hlm 844

perhatian lebih terhadap atraksi yang nantinya di jadikan sebagai entertainment bila orang berkunjung nantinya.

- b. Adanya sesuatu yang dapat dibeli (*something to buy*), maksudnya terdapat sesuatu yang menarik yang khas untuk dibeli, dalam hal ini dijadikan cindramata untuk dibawa pulang ketempat masing-masing sehingga di daerah tersebut harus ada fasilitas untuk dapat belanja dan di jadikan souvenir ataupun kerajinan tangan dan harus didukung oleh fasilitas lainnya seperti *money changer* dan bank.
- c. Adanya sesuatu yang bisa dilakukan (*something to do*), sesuatu aktivitas yang dapat dilakukan di tempat itu dan bisa membuat orang-orang yang berkunjung merasa betah di tempat tersebut dan ingin kembali berkunjung kembali.⁵⁵

2. Peran Objek Wisata

Pengembangan yang baik bagi perekonomian itu dapat terjadi akibat majunya pertumbuhan industry pariwisata yang di kembangkan dengan seimbang. Tidak hanya perusahaan-perusahaan yang dapat menyediakan kamar untuk menginap (hotel). Makanan dan minuman (restoran), perencanaan perjalanan wisata, agen perjalanan, industry kerajinan, pramuwisata, tenaga terampil, yang diperlukan tetapi juga prasarana ekonomi seperti jalan raya, jembatan, terminal, pelabuhan dan lapangan udara.⁵⁶

Peranan pariwisata saat ini mencakup: peran ekonomi, peran sosial dan peran kebudayaan.

⁵⁵ Oka A Yoeti, Pengantar Ilmu Pariwisata, (bandung: angkasa 1996). Hlm 42.

⁵⁶ James Spillane, Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Kerakyatan, (Yogyakarta, Kanisius, 1994), hlm 46

a. Peran ekonomi

Meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah berasal dari pembelanjaan dan biaya yang dikeluarkan wisatawan selama perjalanan dan persinggahannya seperti untuk hotel, makan dan minum, cenderamata, angkutan dan sebagainya. Selain itu, mendorong peningkatan dan pengembangan di sektor lain. Salah satu ciri khas pariwisata adalah sifatnya yang tergantung dan terkait dengan bidang pembangunan sektor lainnya. Pengembangan pariwisata berpengaruh positif pada perluasan peluang usaha dan kerja. Peluang usaha dan kerja lahir karena adanya permintaan wisatawan yang cukup banyak. Dengan demikian, kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang kerja bagi masyarakat tersebut dan menyediakan hotel, wisma, restoran, warung, angkutan, dan lain-lain. Peluang tersebut memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk bekerja dan sekaligus dapat menambah pendapatan yang dapat menunjang kehidupan rumah tangganya.

b. Peran sosial

Sarana dan prasana seperti hotel, restoran, dan perusahaan perjalanan adalah usaha-usaha tersebut yang padat karya. Untuk menjalankan usaha tersebut di butuhkan tenaga kerja dan semakin banyak wisatawan yang berkunjung, maka semakin banyak pula lapangan kerja yang tercipta untuk para masyarakat yang membutuhkan pekerjaan. Di Indonesia penyerapan tenaga kerja yang bersifat langsung adalah dibidang perhotelan, biro perjalanan, pemandu wisata, instansi pariwisata pemerintah yang memerlukan tenaga terampil. Pariwisata juga menciptakan tenaga kerja di bidang yang tidak langsung berhubungan, seperti bidang kontruksi dan jalan.

c. Peran kebudayaan

Indonesia memiliki beraneka ragam adat istiadat, kesenian, peninggalan sejarah yang selain menjadi daya tarik wisata juga menjadi modal utama untuk mengembangkan pariwisata. Oleh sebab itu, pengembangan pariwisata harus mengoptimalkan agar modal utama tersebut tetap terpelihara dan terjaga, dilestarikan dan dikembangkan.⁵⁷

3. Jenis-jenis Pariwisata

Wisata berdasarkan jenis-jenisnya dapat dibagi kedalam dua kategori yaitu:

a. Wisata Alam, yang terdiri dari:

1. Wisata Pantai (*Marine Tourism*), merupakan kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum dan penginapan.
2. Wisata Etnik (*Etnic Tourism*), merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.
3. Wisata Cagar Alam (*Ecotourism*), merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara dipegunungan, keajaiban hidup binatang (margasatwa) yang langka, serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat ditempat-tempat lain.
4. Wisata Buru, merupakan wisata yang dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dijelaskan oleh

⁵⁷ Unggul Priyadi, *Pariwisata Syariah Prospek dan Perkembangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016). Hlm 52.

pemerintah dan digalakkan oleh berbagai biro perjalanan.

5. Wisata Agro, merupakan jenis wisata yang mengorganisasikan perjalanan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, dan ladang pembibitan dimana wisata rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk studi maupun menikmati segarnya tanaman disekitarnya.
- b. Wisata Sosial-Budaya, yang terdiri dari:
 1. Peninggalan sejarah ke purbakalaan dan monument, wisata ini termasuk golongan budaya, monumen nasional, gedung bersejarah, kota, desa, bangunan-bangunan keagamaan, serta tempat-tempat bersejarah lainnya seperti tempat bekas pertempuran yang merupakan daya tarik wisata utama dibanyak Negara-negara lain.
 2. Museum dan fasilitas budaya lainnya, merupakan wisata yang berhubungan dengan aspek alam dan kebudayaan disuatu kawasan tertentu. Museum dapat di atur berdasarkan pada temanya, antara lain museum arkeologi, sejarah, etnologi, sejarah alam, seni dan kerajinan, ilmu pengetahuan dan teknologi, industri, ataupun dengan tema khusus lainnya.⁵⁸

4. Potensi Pengembangan Objek Wisata

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk di kembangkan, kekuatan, kesanggupan daya. Kepariwisataaan mengandung potensi untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata. Maka untuk menemukan potensi kepariwisataan

⁵⁸ M. Liga Suryadana dan Vanny Octavia, *Pengantar Pemasaran Pariwisata*, Alfabeta, Bandung 2015 hlm. 31

disuatu daerah harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh para wisatawan.

Potensi menjadi hal yang harus diperhatikan lebih jauh lagi, hal itu dimaksudkan agar semua kelebihan dan potensi yang dimiliki dapat dikembangkan secara sempurna. Pengertian potensi wisata menurut Mariotti dalam Yoeti adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau berkunjung ke tempat tersebut..

Jadi yang dimaksud potensi wisata adalah hal yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah obyek wisata. Dalam penelitian ini potensi wisata dibagi menjadi dua macam, yaitu: potensi sumber daya alam dan potensi Sumber Daya Manusia.

1. Potensi Sumber Daya Alam

Pengertian dari potensi alam disini adalah keadaan jenis flora dan fauna suatu daerah, bentang alam suatu daerah, keindahan lingkungan, misalnya pantai, hutan, dan pegunungan (keadaan fisik suatu daerah). Kelebihan dan keunikan yang dimiliki oleh alam jika dikembangkan dengan memperhatikan keadaan lingkungan sekitarnya niscaya akan menarik wisatawan untuk berkunjung ke obyek tersebut. Pengembangan potensi Sumber Daya Alam memiliki prospek yang sangat bagus apabila di kerjakan dengan sungguh-sungguh. Hutan dengan segala potensi yang ada, baik keanekaragaman flora dan fauna maupun keunikan serta keindahan alamnya, sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai objek wisata yang sangat menarik perhatian pengunjung.

Pariwisata alam memiliki 4 (empat) ciri-ciri utama yang perlu mendapatkan perhatian, yakni:

- a. Objek-objek yang akan dikembangkan adalah objek-objek yang ada di alam (hutan, kebun,

pantai/laut), dan budaya yang tidak mengalami perubahan baik bentang alam maupun sumber dayanya.

- b. Dalam pemanfaatannya dampak negatif yang ditimbulkan terhadap lingkungan sangat kecil namun sebaliknya dampak positif yang diperoleh dapat menunjang upaya-upaya pelestarian kawasan atau objeknya itu sendiri, sesuai dengan objek konservasi.
- c. Masyarakat disekitar kawasan atau objek dapat memperoleh keuntungan langsung dari kegiatan pariwisata alam tersebut karena mereka ikut terlibat dalam rangka pemberdayaan masyarakat.
- d. Adanya unsur pendidikan pelatihan dan penyuluhan bagi masyarakat tentang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya, sehingga kesadaran masyarakat semakin meningkat untuk ikut serta melestarikan objek wisata.

Mustofa mengatakan bahwa lingkungan adalah seluruh faktor yang ada di luar manusia, baik secara fisik biologis maupun tidak, yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi terhadap kebutuhan hidup, pertumbuhan, perkembangan dan reproduksi manusia. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan hidup tidak hanya terdapat sesuatu yang hidup, seperti binatang, tetapi terdapat juga makhluk yang tidak bernyawa seperti pohon, gunung, hutan, sungai dan lain sebagainya. Jadi lingkungan merupakan satu kesatuan yang mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

2. Potensi Sumber Daya Manusianya

Manusia adalah unsur terpenting dalam keberhasilan suatu organisasi, asset organisasi terpenting dan harus diperhatikan oleh manajemen adalah manusia. Hal ini bermuara pada kenyataan dimana manusia merupakan elemen yang selalu ada dalam setiap organisasi. Manusia membuat tujuan-tujuan inovasi dan pencapaian tujuan organisasi.

Dalam kaitan ini menurut Tjokrowinoto (2001) bahwa figur atau sosok sumber daya manusia pada abad 21 adalah manusia-manusia yang memiliki kualifikasi sebagai berikut:

- a. Memiliki wawasan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap atau prilaku (*attitude*) yang relevan dan mampu menunjang pencapaian sasaran dan bidang tugas dalam organisasi.
- b. Memiliki disiplin kerja, dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap pekerjaan dan terhadap organisasi.
- c. Memiliki rasa tanggung jawab dan pengertian atau pemahaman yang mendalam terhadap tugas dan kewajiban sebagai karyawan atau unsure manajemen organisasi.
- d. Memiliki jiwa kemauan yang kuat untuk berprestasi produktif dan bersikap profesional.
- e. Memiliki kemauan dan kemampuan untuk selalu mengembangkan potensi dan kemampuan diri pribadi demi kelancaran pelaksanaan tugas organisasi.
- f. Memiliki kemampuan yang tinggi dalam bidang teknik maupun manajemen dan kepemimpinan.
- g. Memiliki keahlian dan keterampilan yang tinggi dalam bidang tugas dan memiliki kemampuan ahli teknologi.

Pendidikan kepariwisataan merupakan satu kunci dalam mengembangkan potensi kepariwisataan (kawasan wisata), karena bidang ini memerlukan tenaga kerja terampil yang secara terus menerus harus dikembangkan. Menurut Spillane James. J salah satu masalah dalam mengembangkan pariwisata adalah tidak tersedianya fasilitas yang cukup untuk menunjang pendidikan pariwisata. Tenaga kerja yang cakap, terampil, dan memiliki skill tinggi dan pengabdian pada bidangnya (profesional) menjadi kebutuhan mutlak dalam bersaing dengan sektor pariwisata lainnya. Dalam industri pariwisata, kualitas pelayanan merupakan indikator utama yang menunjukkan tingkat profesionalnya.⁵⁹

Islam memandang manusia sebagai makhluk yang lebih tinggi derajatnya dari pada makhluk-makhluk yang lain, baik yang bersifat materi maupun yang bersifat immateri. Manusia merupakan kombinasi yang sempurna antara unsur batin, sehingga Tuhan sendiri menyebut manusia sebagai sebaik-baik ciptaanya. Karena kesempurnaannya itulah manusia di pandang layak untuk menerima amanat sebagai Khalifah di bumi. Sesuai firman-Nya dalam Q.S Al-Baqarah 1: 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِیْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنُحْنُ نُسِیْحٍۭۙ بِحَمْدِكَ وَتُقَدِّسُ لَكَۙ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَۙ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata,

⁵⁹ Wahab, Saleh, *Manajemen Pariwisata*, (Jakarta: PT Pradinya Pramita, 2003), h. 110.

“Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”⁶⁰

Setelah manusia mengetshui hakikat dirinya dan hakikat alam yang ditinggalinya, maka manusia akan mengetahui apa yang harus diperbuat terhadap sumber daya alam yang disediakan baginya itu. Sumber daya alam memang diciptakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Akan tetapi, banyak sekali ayat-ayat Al-Quran yang menegaskan, agar manusia tidak membuat kerusakan di muka bumi. Suatu sikap manusia yang sejak semula telah dikhawatirkan oleh para malaikat.

Pengembangan pariwisata bermaksud untuk memberikan keuntungan yang cukup besar baik bagi wisatawan maupun warga setempat. Basis pengembangan pariwisata adalah potensi sumber daya manusia, keragaman budaya, dan pesona alam. Pengembangan sumber daya dapat diatur melalui pendekatan peningkatan nilai tambah sumber daya secara terpadu antara pengembangan produk pariwisata dan pengembangan pemasaran pariwisata melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat lokal. Berdasarkan hal tersebut maka pembangunan kepariwisataan memiliki tiga fungsi yaitu:

- a. Menggalakan kegiatan ekonomi.
- b. Memelihara kepribadian bangsa dan kelestarian fungsi lingkungan hidup.
- c. Memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa serta menanamkan jiwa, semangat dan nilai-nilai luhur bangsa dalam memperkuat persatuan dan kesatuan nasional.

⁶⁰ Al-baqarah:30

Untuk mencapai tiga fungsi di atas maka harus menempuh tiga macam upaya yaitu:

1. Pengembangan obyek dan daya tarik wisata.
2. Meningkatkan dan mengembangkan promosi pemasaran.
3. Meningkatkan pendidikan dan pelatihan kepariwisataan.⁶¹

D. Tinjauan Strategi Wisata dalam Perspektif Ekonomi Islam

1. Pariwisata dalam Ekonomi Islam

Ekonomi islam secara umum didefinisikan sebagai hal yang mempelajari perilaku manusia dalam menggunakan sumberdaya yang langka untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia.⁶²

Islam adalah agama yang realistis, tidak tenggelam dalam dunia khayal dan lamunan saja. Tetapi Islam berjalan bersama manusia dalam dunia kenyataan dan realistis. Islam tidak memperlakukan manusia sebagaimana malaikat yang mempunyai dua sayap, tiga, empat dan seterusnya. Akan tetapi Islam memperlakukan mereka sebagai manusia yang butuh makan, minum, beraktifitas di pasar bahkan hiburan atau pariwisata.⁶³

Pembangunan ekonomi dalam Islam bersifat multi-dimensional adalah pembangunan yang seimbang di antara faktor kebendaan dan kerohanian, kuantitatif dan kualitatif, dalaman dan luaran. Antara prinsip dinamik dalam kehidupan sosial Islam ialah memberikan penekanan yang istimewa kepada dua perkara; pertama,

⁶¹ Sammeng, Andi Mappi, *Cakrawala Pariwisata*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2001), hlm 44.

⁶² Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) , *Ekonomi Islam*, Jakarta PT Grafindo persada, 2011, hlm 14

⁶³ Muhajirin, *Pariwisata Dalam Tinjauan Ekonomi Syariah*, Al-Mashlahah Vol 06 No. 1, 1 Mei 2018, hlm 92

penggunaan secara optimum sumber-sumber yang dikurniakan oleh Allah S.W.T. kepada manusia dan juga persekitaran fizikalnya. Kedua, penggunaan serta pengagihan sumber-sumber tadi secara adil dan penggalakkan perhubungan manusia atas dasar hak dan keadilan. Islam amat memuji nilai shukr (berterima kasih kepada Allah S.W.T. kerana mengurniakan rahmatNya) dan`adl (keadilan) dan mengutuk kehinaan kufr (menafikan Allah S.W.T. dan rahmatNya) serta zulm (ketidakadilan). (Borhan, 2008) Berasaskan kepada konsep ini, proses pembangunan itu dimobilisasikan serta digiatkan melalui shukr dan adl. Proses pembangunan itu juga boleh dipesongkan serta digugat oleh kufr dan zulm. Dalam hal ini al-Qur'an surat Ibrahim ayat 32-34.⁶⁴

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً
فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ فِي
الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْأَنْهَارَ (32) وَسَخَّرَ لَكُمُ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ
دَائِبَيْنِ وَسَخَّرَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ (33) وَأَنْتُمْ مِنْ كُلِّ مَا
سَأَلْتُمُوهُ وَإِنْ تَعَدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا إِنَّ الْإِنْسَانَ لَظَلُومٌ
كَفَّارٌ (34)

Artinya: (32) Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air (hujan) dari langit, kemudian dengan (air hujan) itu Dia mengeluarkan berbagai buah-buahan sebagai rezeki untukmu; dan Dia telah menundukkan kapal bagimu

⁶⁴ Rahmat Kurnia, Meidya Putri, *Pembangunan Ekonomi Berbasis Kearifan Lokal Perspektif Ekonomi Islam*. Batusangkar International Conference III, 15 Oktober 2018. Hlm 187

agar berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan sungai-sungai bagimu.

(33) Dan Dia telah menundukkan matahari dan bulan bagimu yang terus-menerus beredar (dalam orbitnya); dan telah menundukkan malam dan siang bagimu.

(34) Dan Dia telah memberikan kepadamu segala apa yang kamu mohonkan kepada-Nya. Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya. Sungguh, manusia itu sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah).

Dalam pandangan Islam, Pariwisata diwujudkan dalam hal perjalanan spiritual, tentang pemaknaan dan pencapaian sebuah tuntutan ajaran agama itu sendiri “syahriah”, kenyataan ini telah membuat Negara Saudi Arabia memetik banyak keuntungan baik secara material maupun statusnya sebagai sebuah negara yang memiliki tempat yang dianggap suci oleh kaum muslim yakni Mekah dan Madinah (Dallen, 2007) Paparan kenyataan tersebut, cukup menjadi gambaran bahwa pariwisata yang “spiritual” memang direstui oleh Islam dan diyakini sebagai sarana untuk pemenuhan status sosial dan spiritual yang lebih tinggi oleh kaum Muslim.⁶⁵

Dalam surat Al- Ankabut ayat 20 Allah meminta agar kita merenungi keindahan ciptaan nan agung Allah SWT agar dijadikan sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan terhadap keesaan Allah dan memotivasi menunaikan kewajiban hidup manusia.⁶⁶

⁶⁵ I Gusti Bagus Rai Utama, *Pariwisata Menurut Pandangan Islam Dan Muslim*, Desember 2011. Hlm 3

⁶⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV.Penerbit Diponegoro, 2015), hlm. 398

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ
النَّشْأَةَ الْأُخْرَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Katakanlah, "Berjalanlah di bumi, maka perhatikanlah bagaimana (Allah) memulai penciptaan (makhluk), kemudian Allah menjadikan kejadian yang akhir. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu. (Al-Ankabut: 20)

Dalam Islam sektor pariwisata termasuk dalam kategori mu'amalah yang pada dasarnya dibolehkan sepanjang tidak ada praktik-praktik yang terlarang di dalamnya. Sebagai sebuah mu'amalah yang mubah (dibolehkan) maka sektor pariwisata sangat terbuka untuk dikembangkan selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam, sehingga diharapkan pariwisata dapat menjadi media penumbuhan kesadaran, keimanan dan ketaqwaan serta mencapai nilai-nilai kehidupan yang luhur.

Al-Quran banyak dijelaskan tujuan berwisata, diantara tujuan-tujuan tersebut adalah tujuan spiritual, bisnis, pembelajaran, dan kesehatan. Tujuan Islam dalam menggalakkan pariwisata, yang merupakan tujuan paling utama, adalah untuk mengenal Tuhan. Dalam berbagai ayat Al-Quran, Allah swt menyeru manusia untuk melakukan perjalanan di atas bumi dan memikirkan berbagai fenomena dan penciptaan alam.

Tujuan lain pariwisata yang dianjurkan Islam adalah untuk berniaga atau berbisnis. Dewasa ini perdagangan juga menjadi salah satu tujuan terpenting dari pariwisata. Dalam Islam, mencari penghasilan melalui usaha yang benar dan halal merupakan salah satu hal yang sangat dianjurkan. Berbagai ayat dan riwayat Islam menunjukkan pujian kepada usaha

perkonomian yang sehat, sebagaimana ibadah-ibadah lainnya.⁶⁷

Secara garis besar tujuan perjalanan pariwisata dibedakan antara:

1. Business tourism, yaitu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan tujuan dinas, perdagangan, atau yang berhubungan dengan pekerjaan, seperti menghadiri kongres di dalam maupun di luar negeri, seminar, konprennsi, simposium ,musyawarah dan lain-lain.
2. Vacational tourism, perjalanan uantuk berlibur datau cuti.
3. Educatitonal tourism, perjalan untuk kepentingan pendidikan, studi dan penelitin dll.

Sementara itu dilihat dari segi obyeknya, pariwisata itu dapat ditinjau dari beberapa jenis:

1. Cultural tourism, wisata kebudayaan, seni, dan pertunjukan tradisoional serta penampilan dan atraksi budaya pada umumnya, kunjungan ke lokasi peninggalan masa lalu, pusat kepurbakaan dst.
2. Commercial tourism, yaitu kepariwisataan yang dikaitkan dengan kepentingan usaha dagang, kontak produsen dan konsumen, kontak dagang saling menguntungkan dan sebagainya.
3. Advantural tourism, yaitu perjalanan petualangan, hiking, jelajah laut, hutan, gunung, arung-jeram dan lain-lain.
4. Sosial tourism, kunjungan wisata sambil memberikan bantuan pangan, pakaian dan obat-obatan ke suatu tempat atau masyarakat .
5. Religious tourism, yaitu perjalanan wisata bernuansa keagamaan , termasuk umrah, haji dan seterusnya.

⁶⁷ M. Musathafa, Fadhila Kusnaini, *Rekontruksi Kerangka Etis Untuk Pengembnagan Pariwisata Di Kabupaten Sumenep; Perspektif Islam dan Kearifan Lokal*, JPIK Vol. 2 No. 2, September 2019 hlm 432-433

Sementara itu di dalam kaitan dengan nilai-nilai ideal dari kepariwisataan bagi Islam adalah bagaimana ummatnya mengambil I'tibar atau pelajaran dari hasil pengamatan dalam perjalanan yang dilakukan sebagai diisyaratkan al-Qurán. Menurut mufassir al-Maraghi, perjalanan manusia dengan maksud dan keperluan tertentu di permukaan bumi harus diiringi dengan keharusan untuk memperhatikan dan mengambil pelajaran dari peninggalan dan peradaban bangsa-bangsa terdahulu seperti yang dinyatakan pada ayat berikut, QS Fathir: 44

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ
وَكَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعْجِزَهُ مِن شَيْءٍ فِي السَّمَوَاتِ وَلَا فِي
الْأَرْضِ إِنَّهُ كَانَ عَلِيمًا قَدِيرًا

Artinya: Dan tidakkah mereka bepergian di bumi lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka (yang mendustakan rasul), padahal orang-orang itu lebih besar kekuatannya dari mereka? Dan tidak ada sesuatu pun yang dapat melemahkan Allah baik di langit maupun di bumi. Sungguh, Dia Maha Mengetahui, Mahakuasa.

Selanjutnya Al-Quran menggambarkan pula, apabila manusia itu mau memperhatikan, mereka akan dapat melihat dan mengetahui bahwa dalam alam sekelilingnya, pada diri mereka sendiri (jasmaniah dan ruhaniah) berlaku peraturan-peraturan, sunnatullah. Pada bagian lain Al-Quran menekankan perlunya jaminan keamanan suatu daerah atau negara serta fasilitas yang tersedia bagi para wisatawan.

2. Strategi Promosi dalam Ekonomi Islam

Strategi merupakan cara terbaik yang dijalankan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam strategi perlu adanya promosi atau yang disebut juga dengan komuniikasi

pemasaran (*marketing communicatios*) adalah berbagai cara untuk menginformasikan, membujuk dan mengingatkan konsumen secara langsung maupun tidak langsung tentang suatu *brand* yang dijual. Pariwisata adalah kegiatan dinamis yang melibatkan banyak manusia serta menghidupkan berbagai bidang usaha. Di era globalisasi seperti sekarang ini, sektor pariwisata akan menjadi pendorong utama perekonomian dunia dan menjadi industry yang mengglobal. Pariwisata akan memberikan pemasukan bagi daerah yang sadar akan potensinya terhadap sektor pariwisata, peningkatan jumlah pengunjung suatu wisata dapat diartikan sebagai kegiatan pengorganisasian secara menyeluruh dan mencakup pengembangan atau pembangunan pariwisata sehingga fasilitas-fasilitas tersebut dapat memenuhi tugas-tugas sebagaimana mestinya.⁶⁸

Dalam proses pemasaran bisnis islami sangat mengedepankan adanya konsep rahmat dan ridho, baik dari penjual pembelisampai dari Allah SWT. Dengan demikian aktivitas pemasaran harus didasari etika pemasaran dalam konteks promosi, seperti:

1. Sarana memperkenalkan barang
2. Informasi kegunaan dan kualifikasi barang
3. Sarana daya tarik barang terhadap konsumen
4. Informasi fakta yang ditopang kejujuran

Disamping itu juga teladan Rasulullah dalam berdagang kiranya dapat dijadikan acuan dalam mempromosikan suatu produk. Beberapa kiat dan etika Rasulullah dalam membangun citra dagangnya kepada para pembeli seperti, berpenampilan, Pelayanan yang sopan, Persuasi dengan cara yang baik, dan juga pemuasan.⁶⁹

Konsep al-quran menjelaskan tentang bisnis juga sangat komprehensif, parameter yang digunakan tidak tidak menyangkut dunia saja, namun juga tetang urusan akhirat.

⁶⁸ Ibid, hlm 177-178

⁶⁹ Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, Yogyakarta 2002, hlm 101-102

Al-quran memandang sebagai sebuah proses yang berkelanjutan. Manusia harus bekerja bukan hanya untuk meraih sukses didunia saja melainkan kesuksesan diakhirat.⁷⁰

Menurut prinsip syariah, kegiatan pemasaran harus dilandasi semangat beribadah kepada tuhan sang maha pencipta, berusaha semaksimal mungkin untuk kesejahteraan bersama. Strategi pemasaran dalam ekonomi islam yaitu:

1. Ekonomi islam tentang media iklan

Suatu ketentuan dalam ekonomi islam yang digunakan adalah kebenaran serta kejujuran. Islam melarang kebohongan dalam berbagai bentuk, maka dari itu setiap pengelola harus berkata jujur, benar dan lurus dalam melakukan promosi sesuai dengan iklan yang ditampilkan tidak boleh berlaku curang, berkata bohong serta mengumbar sumpah.

Kebebasan dalam kreasi penyampaianya harus diimbangi dengan pertanggung jawaban manusia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Muddassir:38

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Artinya: Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya. (Al-Mudaasir: 38)⁷¹

Jadi teknik promosi iklan dalam islam merupakan suatu bnetuk komunikasi tidak langsung yang didasari pada informasi mengenai suatu produk yang bertujuan untuk mempengaruhi konsumen dan penyajiannya dalam bentuk etika periklanan islami.

⁷⁰ Ahmad Mustag, *the future of economics an Islamic perspektif*, (Jakarta: Asy Syaamil press & Grafika, 2001) hlm 36

⁷¹ Departemen Agama RI, Op,Cit hlm 577

2. Ekonomi Islam Tentang Promosi Penjualan

Prinsip islam dalam promosi penjualan yaitu kepercayaan dan suka sama suka. Orang yang terlibat dalam usaha jual beli harus mengetahui hukum jual beli, agar dalam proses jual beli tersebut tidak ada yang dirugikan. Jual beli hukumnya mubah artinya hal tersebut diperbolehkan selagi suka sama suka. Seperti di jelaskan dalam Q.S An-Nisa 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu. (Q.S Al-Nisa 29)

Apabila akad jual beli telah dilaksanakan dan terjadinya pembayaran, kemudian salah satu dari mereka atau keduanya telah meninggalkan tempat akad, keduanya tidak boleh membatalkan jual beli yang telah disepakati

3. Ekonomi Islam Tentang Penjualan Pribadi

Prinsip ekonomi yang dipakai dalam penjualan pribadi yaitu keikhlasan. Berdasarkan hal itu, keikhlasan pelaku bisnis diharapkan tidak berlaku curang ataupun melanggar kepentingan orang lain dengan sengaja. Pada saat presentasi tenaga penjual menguraikan jenis-jenis produk bagi pelanggan. Oleh karena itu pada saat presentasi, tenaga penjual harus dipersiapkan dengan baik, dilatih kembali apa yang mereka katakan, menggunakan kontak mata langsung, dan bersifat tenang. Meskipun dalam mempresentasikan harus berkata jujur dan bias memenuhi janjinya. Seperti dalam Q.S Al- Imran ayat 77

إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ اللَّهِ وَأَيْمَانِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلًا أُولَٰئِكَ لَا خَلَاقَ لَهُمْ فِي
 الْآخِرَةِ وَلَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ وَلَا يُرَكِّبُهُمْ^ط وَلَهُمْ
 عَذَابٌ أَلِيمٌ

*Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang memperjualbelikan janji Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga murah, mereka itu tidak memperoleh bagian di akhirat, Allah tidak akan menyapa mereka, tidak akan memperhatikan mereka pada hari Kiamat, dan tidak akan menyucikan mereka. Bagi mereka azab yang pedih. (Q.S Al-Imran 77)*⁷²

Dari uraian ayat diatas, jelas memerintahkan umat islam untuk jujur termasuk dalam berbisnis. Dengan sikap kejujuran pembeli akan bertambah karena Allah SWT akan memberikan kelebihan bagi orang-orang yang jujur. Sedangkan pembeli tentu juga akan memberikan informasi tentang kejujuran dan kebaikan pedagang itu kepada orang lain, sehingga pembelinya bertambah.

⁷² Ibid, hlm 60